

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan pariwisata pada dasarnya berkaitan langsung dengan objek wisata yang diteliti dan dilakukan secara terkoordinasi. Potensi objek wisata di berbagai daerah memiliki keunikan serta keragaman tersendiri tergantung dari tempat dan kebudayaan yang ada di tempat tersebut. Pariwisata dapat didefinisikan sebagai perpindahan orang dari satu tempat ke tempat yang lain baik individu maupun kelompok yang hanya tinggal sementara, dan bertujuan untuk menyegarkan pikiran atau liburan. Menurut UU No 10 tahun 2009 Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjunginya dalam jangka waktu sementara. Sedangkan menurut (Muljadi, 2009:7) menyebutkan bahwa pariwisata memiliki istilah yang baru muncul di masyarakat kira-kira pada abad ke-18, khususnya pada sesudah Revolusi industry di Inggris. Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (tour), yaitu sesuatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, diluar negeri tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apapun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji.

Pengembangan suatu objek wisata diharapkan untuk bisa membantu menggerakkan potensi yang ada di suatu tempat agar dapat menghasilkan

pendapatan pada warga sekitar objek wisata dan juga pemerintah serta negara. Pengembangan Pariwisata dalam negeri telah diarahkan untuk memupuk cinta tanah air dan bangsa, menambahkan jiwa dan semangat serta nilai-nilai luhur berbangsa, memperkenalkan peninggalan sejarah, keindahan alam termasuk wisata bahari dengan terus meningkatkan wisata remaja-remaja pemuda. Peningkatan kesadaran dan pariwisata masyarakat melalui usaha penyuluhan dan pembinaan kelompok-kelompok seni budaya, industry kerajinan, memperkenalkan dan mengembangkan budaya bangsa, terpeliharanya kepribadian bangsa, dan kelestarian lingkungan. (Muljadi 2009:30). Ditinjau dari segi budaya istilah asingnya emansipasi pribadi seseorang lazim pula disebut budaya pribadi atau *personal culture* atau *subjective culture* karena hal ini menyangkut watak dan sifat seseorang. Makin tinggi nilai watak dan sifat seseorang, makin tinggi pula emansipasi yang dicapai olehnya. Dalam hal ini ia disebut sebagai seseorang yang berkebudayaan, manusia budaya atau *a cultured man* yang dihasilkan dari dan oleh pengetahuan serta pengalamannya dalam melakukan perjalanan selama hidupnya. (Nyoman S. Pendit, 2003 : 195). Jika dilihat dari kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia yang memiliki jumlah cukup besar dan banyak ini dapat membuktikan bahwa pariwisata di Indonesia menjadi sektor yang diunggulkan. Hal ini tentunya tidak lepas dari upaya pengembangan pariwisata yang ada di Indonesia yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang dan berkunjung ke Indonesia dalam jangka waktu tertentu. Berikut adalah data kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2017-2018.

Tabel 1.1

Jumlah Kunjungan Wisman Menurut Kebangsaan dan Bulan Kedatangan Tahun
2017 – 2018

	bulan	2017	2018
Brunei Darussalam	Januari	22.399	60.832
Malaysia	Februari	16.982	49.318
Singapore	Maret	20.553	57.353
Thailand	April	19733	58.790
Vietnam	Mei	21.448	60.403
Laos	Juni	26.880	76.711
Kamboja	Juli	19.266	59.224
Myanmar	Agustus	18.609	53.108
India	September	18.018	49.863
Japan	Oktober	16.528	53.332
South korea	November	21.089	59.084
China	Desember	20.386	66.626

(Sumber : Badan Pusat Statistik2019)

<https://www.bps.go.id/dynamictable/2018/07/30/1548/jumlah-kunjungan-wisman-menurut-kebangsaan-dan-bulan-kedatangan-tahun-2017---2019.html>

Jika dilihat jumlah kedatangan dari tabel diatas dari tahun 2017-2018 memiliki peningkatan yang cukup besar, itu menunjukkan bahwa di tahun 2018 memiliki peningkatan pengembangan di sektor pariwisata yang cukup bagus. Dengan banyaknya wisatawan mancanegara yang datang ke indonesia dapat mempengaruhi kebiasaan dan budaya yang ada di indonesia serta juga dapat memberikan imbas kepada daerah-daerah yang ada di jawa seperti contohnya di Jawa timur. Di sektor budaya wisatawan mancanegara dapat mempelajari budaya yang ada di jawa timur.

Banyak wisatawan yang datang berkunjung ke Jawa Timur karena banyak juga objek wisata atau potensi wisata yang bisa dinikmati oleh wisatawan saat berkunjung ke objek wisata. Seperti yang di Lumajang, Lumajang saat ini sedang proses pengembangan di sektor pariwisata karena banyak ditemukan potensi objek wisata yang masih bisa dikembangkan sehingga menarik minat wisatawan untuk datang dan berkunjung. Berikut adalah daftar objek wisata yang ada di Lumajang :

Tabel 1.2

Objek Wisata di Lumajang

NO	NAMA OBYEK WISATA	KECAMATAN
1	Agro Royal Family	PASRUJAMBE

2	Candi Gedong Putri	CANDIPURO
3	Candi Randuagung	RANDUAGUNG
4	Goa Tetes	PRONOJIWO
5	G. Lemongan	KLAKAH
6	Hutan Bambu	CANDIPURO
7	Kolam Renang Veteran	LUMAJANG
8	Pantai Bambang	PASIRIAN
9	Air Terjun Trap Sewu	PRONOJIWO
10	Air Terjun Kapas Biru	PRONOJIWO
11	Pantai Watu Pecak	PASIRIAN
12	Pantai Wotgalih	YOSOWILANGUN
13	Pemandian Alam Tirtosari View	CANDIPURO
14	Pemandian Joyokarto	TEMPEH
15	Pemandian Kayu Batu	TEMPEH
16	Pemandian Alam Selokambang	SUMBERSUKO
17	Pemandian Tirtowono	CANDIPURO
18	Piket Nol	CANDIPURO
19	Puncak B29	SENDURO
20	Pura Mandara Giri Semeru Agung	SENDURO
21	Kawasan Pendakian G. Semeru	SENDURO
22	Ranu Klakah	KLAKAH
23	Ranu Pakis	KLAKAH

24	Ranu Bedali	RANUYOSO
25	Kawasan Situs Biting	SUKODONO
26	Taman Wisata TPI Tempursari	TEMPURSARI
27	Museum Daerah Kab. Lumajang (Kawasan Wonorejo Terpadu) KWT	KEDUNGJAJANG
28	Waterpark (Kawasan Wonorejo Terpadu) KWT	KEDUNGJAJANG
29	View Point Air Terjun Tumpak Sewu Semeru	PRONOJIWO
30	Kawasan Pantai Dampar Indah	PASIRIAN
31	Alun - Alun Lumajang	LUMAJANG
32	Pemandian Telaga Semeru	PASIRIAN
33	Air Terjun Sumber Telu	PRONOJIWO
34	Air Terjun Watu Lapis	PRONOJIWO
35	Wisata Agro Kertowono	GUCIALIT
36	Pemandian Surojoyo	LUMAJANG
37	Air Terjun Kabut Pelangi	PRONOJIWO

(sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang)

Jawa Timur adalah provinsi yang ber ibu kota Surabaya, Jawa Timur kaya akan objek wisata dan budaya, budaya yang sering kita temui di surabaya adalah festival rujak uleg yang sering dilakukan atau rutin pada acara tahunan. Hal tersebut yang dapat mengundang wisatawan mancanegara untuk datang dan melihat langsung proses pembuatan rujak yang di ikuti banyak peserta mulai dari anak muda hingga orang tua. Jawa Timur tentu banyak hal yang unik, selain di surabaya juga ada di jember yaitu jember fashion carnival yang acaranya diikuti

oleh peserta dari luar Indonesia. Selain budaya Jawa Timur juga kaya akan destinasi wisatanya, destinasi wisata ini selain dapat menambah penghasilan bagi warga sekitar juga dapat menarik wisatawan untuk datang ke Indonesia dan berkunjung ke Jawa Timur. Destinasi yang menarik untuk dikunjungi adalah objek wisata pantai yang ada di kabupaten Lumajang.

Lumajang adalah kabupaten yang berada di Jawa Timur. Masyarakat Lumajang menggunakan dua bahasa yang digunakan setiap harinya yaitu bahasa Jawa dan bahasa Madura. Pada dasarnya bahasa tersebut sudah menjadi alat untuk berkomunikasi antar sesama warga disana dan tidak semua orang di Lumajang mengerti bahasa Madura dan juga sebaliknya tidak semua warga disana bisa bahasa Jawa. Orang yang berbahasa Jawa pada umumnya tidak mengerti bahasa Madura dan orang yang berbahasa Madura pada umumnya tidak mengerti bahasa Jawa, namun juga ada sebagian dari mereka yang bisa berbahasa keduanya yaitu berbahasa Jawa dan juga bisa berbahasa Madura.

TABEL 1.3

Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Lumajang Tahun 2015-2018

No.	Tahun	Jumlah
1	2015	897.922

2	2016	935.881
3	2017	3.258.370
4	2018	3.607.705

(Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang)

Jika dilihat dari jumlah kedatangan wisatawan mulai tahun 2015-2018 memiliki peningkatan yang cukup besar, yang berarti Kabupaten Lumajang memiliki potensi wisata yang sangat menarik minat wisatawan untuk datang dan berkunjung. Selain keunikan dari bahasa yang ada di Lumajang, Lumajang juga memiliki objek wisata pantai yang bagus yaitu objek wisata pantai Watu Pecak. Pantai Watu Pecak terletak di desa Selok Awar Awar dan memiliki aksesibilitas yang bagus karena jalur lintas selatan yang menghubungkan dari Kota Pasirian sampai Puger (Jember). Jalan tersebut sangat bagus pemandangannya karena di sebelah selatan saat perjalanan kita dapat melihat pantai mulai dari pantai Watu Pecak, pantai Wotgalih, pantai Paseban, dan yang terakhir adalah pantai Puger yang biasanya digunakan nelayan untuk mencari ikan. Pantai Watu Pecak memiliki pemandangan dan spot foto yang bagus dan juga memudahkan wisatawan untuk datang ke pantai tersebut karena aksesnya yang mudah dan tidak terlalu jauh dari jalan utama. Sebelum tiba di pantai tersebut kita dapat menikmati tumbuhan pinus yang ditata tertata rapi. Untuk harga tiket masuk disana selain hari minggu gratis.

Pada saat weekend kita hanya terkena karcis untuk parkir saja dan tidak perlu membayar tiket masuk lagi. Hal tersebut dilakukan oleh pihak pengelola untuk menarik minat wisatawan agar mau berkunjung ke objek wisata tersebut, selain berkunjung wisatawan juga dapat menginap di homestay milik warga sekitar yang sengaja disewakan bagi pengunjung yang ingin menginap dan jarak dari homestay ke objek wisata juga tidak terlalu jauh.

TABEL 1.4

Jumlah Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Pantai Watu Pecak Kabupaten Lumajang

No	Tahun	Jumlah
1.	2015	54.329
2.	2016	67.720
3.	2017	69.733
4.	2018	48.127

(sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang)

Jika dilihat dari data tersebut pantai Watu Pecak mengalami peningkatan pengunjung pada tahun 2016, penyebab naiknya pengunjung karena melihat keaslian pantai dan banyak ikan segar yang bisa di beli oleh wisatawan sebagai

bentuk oleh-oleh sdangkan pengunjung mengalami penurunan pada tahun 2018 dikarenakan ombak yang terlalu besar sehingga wisatawan tidak bias menikmati atau mandi di pantai Watu Pecak, bukan hanya itu karena ombak yang besar membuat nelayan tidak bisa mencari ikan yang segar untuk dijual sehingga membuat wisatawan kecewa karena tidak bisa merasakan ikan yang segar tersebut dan tidak bisa membawanya pulang sebagai oleh-oleh.

Tidak bisa dipungkiri bahwa wisata pantai Watu Pecak ini memang menawarkan banyak keindahan dan keunikan, namun masih terdapat masalah yang harus diperbaiki. Dalam hal ini kurangnya Pengembangan terhadap pantai Watu pecak merupakan suatu masalah yang cukup penting. Diharapkan dengan adanya proyek tugas akhir ini dapat meningkatkan awareness masyarakat luas khususnya pemerintah setempat bahwa sebenarnya pantai Watu Pecak ini memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan sekaligus mendukung perekonomian masyarakat setempat. Dari hasil di atas maka penulis dapat menyimpulkan masalah yang di hadapi adalah UPAYA PENGEMBANGAN PANTAI WATU PECAK DI LUMAJANG.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Bagaimana upaya pengembangan Wisata Pantai Watu Pecak oleh Dinas Pariwisata di Lumajang?
- 1.2.2 Apa saja kendala yang dihadapi saat melakukan upaya pengembangan Wisata Pantai Watu Pecak di lumajang?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui upaya pengembangan wisata Pantai Watu Pecak di Lumajang
- 2) Untuk mengetahui bagaimana cara menghadapi kendala dalam upaya pengembangan Pantai Watu Pecak di Lumajang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- Untuk peneliti
 1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk peneliti dan juga untuk orang lain.
 2. Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk dapat membantu menentukan kebijakan-kebijakan dalam menghadapi masalah pengembangan pantai tersebut dan juga masalah yang lain.
 3. Dapat lebih mengetahui dan mengenal tentang kepariwisataan bukan saat materi saja tetapi juga dapat mengenal pariwisata secara langsung melalui penelitian lapangan.
- Untuk Pembaca

1. Manfaat penelitian bagi bagi pembaca adalah untuk membantu kebijakan dalam upaya pengembangan wisata dari lembaga atau instansi yang bersangkutan.

2. pembaca dapat mengetahui tentang pantai Watu Pecak yang menjadi objek wisata di lumajang

3. memberikan informasi yang penting serta mengetahui potensi atau objek wisata yang ada di Lumajang

- Untuk D-III Kepariwisataa

1. Dapat dijadikan sebagai media atau referensi untuk menulis tugas akhir

2. Sebagai bahan atau informasi (arsip) yang di simpan untuk keperluan kepariwisataan

3. sebagai sumber informasi dan juga sebagai tolak ukur dalam membuat tulisan agar menjadi lebih baik lagi.

- Untuk objek

1. Dapat membantu agar pemerintah mengetahui tentang upaya pengembangan di objek wisata Pantai Watu Pecak.

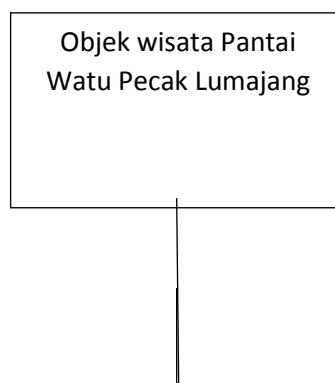
2. Bisa membantu untuk mengupayakan pengembangan yang lebih baik agar pantai tersebut diminati wisatawan.

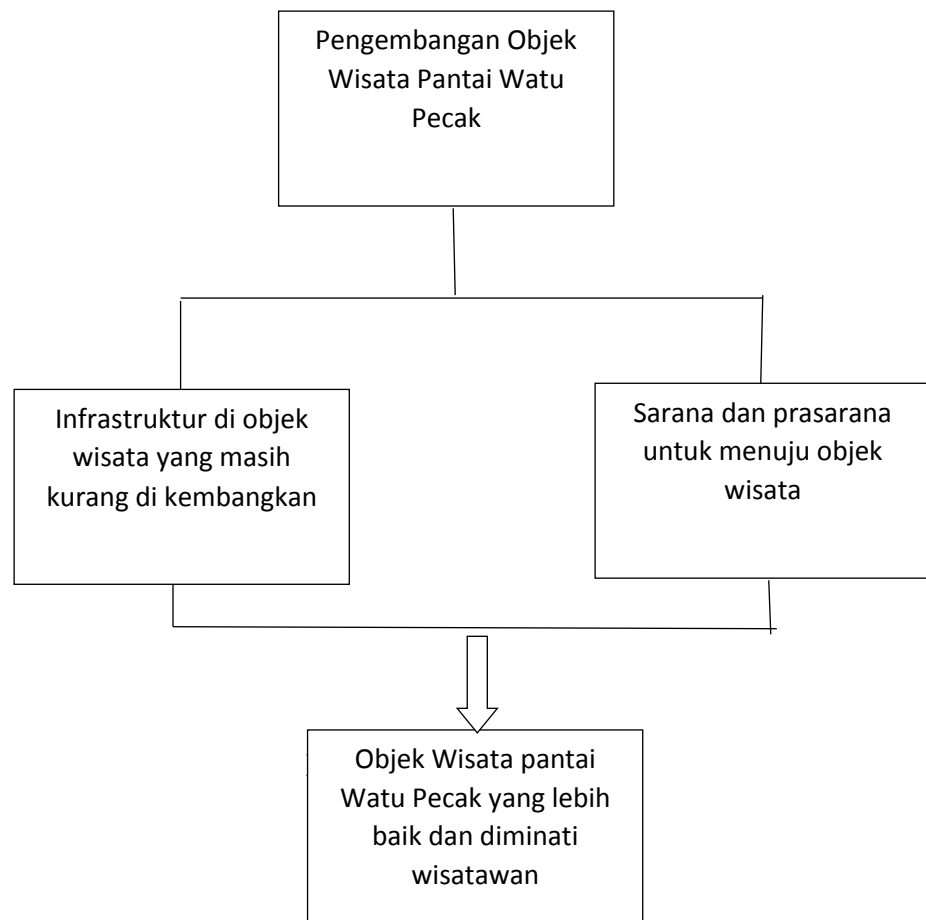
3. Setelah dilakukan penelitian diharapkan pantai tersebut bis ramai dikunjungi wisatawan.

1.4 KERANGKA PEMIKIRAN

Pantai Watu Pecak adalah pantai yang terletak di desa Selok Awar-Awar yang berada di selatan Kabupaten Lumajang. Jarak dari pusat kota menuju objek wisata kurang lebih 30 menit jika ditempuh dengan kendaraan bermotor. Pantai Watu Pecak memiliki pemandangan yang sangat bagus meskipun pantai tersebut bukan pantai pasir putih. Pantai Watu Pecak memiliki pasir yang bagus sehingga dulu pernah terjadi masalah besar akibat penambangan pasir ilegal. Dulu pernah terjadi penganiayaan hingga meninggal dunia antara pemilik tanah (pasir) yang ada di sekitaran pantai kemudian diambil secara ilegal oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, hingga terjadi penganiayaan dan menyebabkan tewas seorang pemilik tanah tersebut. Tidak hanya pasirnya yang bagus tetapi Pantai Watu Pecak juga memiliki pemandangan yang sangat bagus yaitu jika sore hari kesana maka akan dapat melihat sunset yang bagus sehingga pantai ini memiliki daya saing tersendiri dari pantai yang ada di daerah sekitar yaitu pantai Bambang. Untuk memperjelas tujuan dari penulisan ini maka penulis membuat bagan untuk membantu menyusun kerangka pemikiran yang tepat.

Kerangka Pemikiran Tentang Pengembangan Objek Wisata Pantai Watu Pecak di
Kabupaten Lumajang





Dengan adanya kerangka pemikiran ini maka dapat membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir dan juga dapat membuat penulis membuat tulisan secara benar dan terstruktur.

1.4.1 Objek Wisata

Objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. objek wisata sendiri terdiri dari objek wisata alam yaitu gunung, laut, danau, hutan dan air terjun. (Suwanto 2004:19)

Pada umumnya saat wisatawan datang dan masuk ke objek wisata maka akan di tarik karcis di loket. Hal tersebut sudah umum terjadi karena itu

merupakan tanda bukti bahwa wisatawan masuk dan membayar karcis tersebut. Hasil dari penjualan karcis tersebut yaitu dibuat untuk pengembangan objek wisata tersebut. Dengan berkembangnya objek wisata tersebut maka membuat wisatawan tertarik untuk datang lagi dan menikmati objek wisata tersebut.

Beberapa objek wisata yang saat ini telah berkembang biasanya memiliki pengelolaan yang bagus baik dikelola oleh pihak swasta maupun oleh Pemerintah. Objek wisata tersebut dikelola semenarik mungkin untuk mendatangkan wisatawan sehingga warga sekitar objek wisata bisa menerima penghasilan dengan cara berjualan di sekitar pantai. Kinerja yang dilakukan oleh pihak pengelola sebenarnya sudah bagus tetapi harus terus melakukan pembenahan dan pengecekan mana saja yang belum baik dan perlu diperbaiki seperti contohnya sarana dan prasarana yang biasanya kurang memadai.

Objek wisata sendiri adalah suatu usaha yang dapat memberikan penghasilan bagi warga sekitar dan juga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di daerah sekitaran objek wisata. Misalnya, dapat berjualan dan menyediakan sarana akomodasi bagi wisatawan.

1.4.2 Pantai

Pantai adalah bagian wilayah pesisir yang bersifat dinamis artinya ruang pantai (bentuk dan lokasi) berubah dengan cepat sebagai respon terhadap proses alam dan aktivitas manusia. Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamisnya lingkungan pantai diantaranya adalah iklim (temperature, hujan), hidro-oseanografi (gelombang, arus, pasang surut) pasokan sedimen (sungai, erosi,

pantai) perubahan muka air laut (tektonik, pemanasan global) dan aktivitas manusia seperti reklamasi pantai dan penambangan pasir (Solihuddin, 2006)

Jika pergi ke pantai kemudian bisa menikmati atau bermain pasir, bermain air, dan juga dapat langsung bermain ombak di pantai maka pantai tersebut dapat digolongkan sebagai pantai yang landai karena kita masih bisa menikmati keseluruhan unsur yang ada di pantai tersebut. Ada juga pantai curam yaitu pantai yang tidak bisa dinikmati air, pasir dan keseluruhan unturnya tapi kita hanya bisa melihat pantai tersebut dari atas tebing atau dari ketinggian maka pantai tersebut dinamakan pantai curam. Pantai sendiri memiliki manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai tempat rekreasi
2. Lokasi berfoto
3. Sumber ketenangan batin
4. Pemasukan khas daerah
5. Sebagai lokasi tempat tinggal para nelayan

Namun sekarang ini kebanyakan wisatawan lebih sering atau suka berkunjung ke pantai yang landai karena bisa menikmati dari keseluruhan unsur yang ada di pantai tersebut sehingga memiliki tingkat kepuasan sendiri. Jika pergi ke pantai curam maka hal yang dilakukan wisatawan hanya melihat dan menikmati dari kejauhan saja. Dengan pengembangan yang bagus dapat membuat pantai tersebut memiliki tingkat pengunjung yang banyak dan juga dapat

dilakukan dalam hal retribusi perekonomian yaitu membangun pelabuhan-pelabuhan.

1.4.3 Pengembangan Obyek Wisata

Pada suatu daerah yang memiliki objek wisata dengan pengembangan yang bagus maka secara langsung akan mempengaruhi daerah sekitar menjadi lebih baik lagi. Bukan dari segi ekonomi saja tetapi juga dari segi kependudukan yaitu dapat mengurangi pengangguran. Secara langsung jika dibangun objek wisata maka akan menarik banyak tenaga kerja di daerah sekitaran pantai seperti pembangunan sarana dan prasarana serta membangun akses jalan yang lebih baik lagi. Dengan dibangunnya seluruh sarana dan prasarana maka akan menarik minat wisatawan untuk datang.

Terkait hal di atas Fans Seda (dalam Pendit, 2003 : 203) mencoba memberi jalan keluar sebagai berikut : orang asing sering keheranan bahwa kita begitu asik dan rajin mendandani alam kebudayaan serta adat istiadat sekitar “*to please the tourist*” sehingga malah merusak keaslian dan keindahan produk-produk tersebut. ini disebabkan kita sering mempunyai persepsi yang salah mengenai apa yang dikehendaki oleh para turis. Para turis hanya memiliki satu keinginan yang mendasar, yakni menemui alam, kebudayaan serta adat istiadat kita seadanya dan dalam situasi dan kondisi aslinya.

Pariwisata perlu dikembangkan karena untuk menghilangkan kepicikan berpikir, mengurangi salah pengertian, dapat mengetahui tingkah laku orang lain yang datang berkunjung, terutama bagi masyarakat dimana proyek kepariwisataan

itu dibangun. Pertukaran pikiran dan adanya interaksi antara wisatawan yang datang dengan penduduk setempat akan dapat membuka mata penduduk sekitarnya dalam banyak hal. Perbedaan pandangan, penafsiran dan salah pengertian dapat dihilangkan melalui kepariwisataan.

Umar Kayam (dalam Pendit, 2003, : 200) berkata industri pariwisata seperti yang kita ketahui tidak hanya mendatangkan dan membawa pergi wisatawan. Ia juga mendatangkan dan membawa pergi lain-lain hal. Secaranaluri lingkungan ingin mempertahankan apa yang dianggap indah dan suci. Akan tetapi, ikatan masyarakat akan diurai oleh unsur campur tangan yang kuat dari luar lingkungan. Maka pada waktu industri pariwisata dan wisatawan datang dengan segala agresivitas mereka, lingkungan itu harus memberikan respon yang memuaskan keduanya.

Menurut Nyoman S. Pendit (2003) dalam tulisannya *ilmu pariwisata sebuah pengantar perdana* mengatakan bahwa sesungguhnya perubahan-perubahan pasti datang yang ditimbulkan oleh adanya arus dan lalu lintas manusia dari berbagai bangsa yang mempunyai berbagai sikap hidup. Andaikata ada hal-hal yang harus di kutuk maka kutukan itu tidak harus ditujukan industri pariwisata, melainkan kepada penyelenggara, organisator atau perencana program-program kebudayaan dan *planning*. Sebab industri pariwisata bukanlah merupakan faktor berbahaya bagi kebudayaan negara-negara yang dikunjungi seperti yang disangkakan.

1.4.4 Aksesibilitas

Aksesibilitas juga merupakan komponen yang memegang peran penting dalam kegiatan kepariwisataan karena dengan aksesibilitas yang baik maka akan mempermudah wisatawan dalam mencapai tempat wisata. (Dyanita Nawangsari 2018)

Menurut buku Pariwisata Jawa Timur (2001) Dalam Angka , sebagaimana diketahui bahwa pariwisata pada hakekatnya merupakan suatu siklus mobilitas perjalanan wisatawan dari tempat asalnya (generating areas) sampai tiba di tempat tujuan (destination areas) dan sebaliknya sehingga pengertian aksesibilitas pariwisata dapat dikonotasikan sebagai sarana dan prasarana transportasi wisatawan. Penyediaan layanan sarana dan prasarana transportasi untuk mencapai suatu daerah tujuan wisata / objek wisata sangat berkaitan dengan kebijakan pemerintah daerah dalam mengkondisikan pembangunan infrastruktur prasarana dan sarana daerahnya dalam skala prioritas pembangunan masing-masing daerah sehingga sektor perhubungan dan sektor prasarana wilayah sangat memegang peranan penting dalam menciptakan produk aksesibilitas pariwisata.

1.4.5 Atraksi Wisata

Atraksi seharusnya ada di objek wisata karena dengan adanya atraksi wisata maka akan membuat pengunjung tertarik untuk berkunjung ke objek wisata tersebut dan tinggal lebih lama di objek wisata tersebut. Pengertian dari objek wisata sendiri adalah potensi yang menjadikan pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata (Suwantoro, 2004 : 19).

Yang dimaksud objek wisata adalah kita dapat mengatakan sesuatu sebagai objek wisata jika kita melihat objek wisata itu dipersiapkan sebelumnya dengan kata lain objek tersebut dapat dikatakan tanpa bantuan orang lain. Dan yang dikatakan atraksi wisata adalah atraksi itu merupakan sinonim dari pengertian *entertainment*, yaitu sesuatu yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat, dinikmati dengan melibatkan orang lain.

1.4.6 Fasilitas Objek Wisata

Fasilitas yaitu sarana yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat berada di lokasi objek wisata atau saat berkunjung ke objek wisata tersebut. Fasilitas sangat penting karena dapat membantu wisatawan dalam memenuhi kebutuhannya seperti tempat istirahat. Dengan adanya tempat istirahat tersebut maka wisatawan tidak merasa khawatir harus mencari tempat istirahat yang berada di dekat objek wisata. Fasilitas yang dibenahi oleh Dinas Pariwisata mulai dari sarana akomodasi yaitu berupa jalan yang dibangun untuk memudahkan wisatawan untuk datang ke objek wisata Pantai Watu Pecak, setelah itu dibantu oleh pihak pengelola untuk membangun sarana dan prasarana yang ada di dalam objek wisata.

Menurut Muljadi 2006:13 , sarana dan prasarana memiliki pengertian dan beberapa unsur wisata diantaranya :

Sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan kelangsungan hidupnya, tergantung dari wisatawan yang datang.

Jenis-jenis sarana pokok kepariwisataan antara lain:

1. Perusahaan perjalanan (travel agent atau biro perjalanan wisata).
2. Perusahaan angkutan wisata.
3. Perusahaan akomodasi
4. Perusahaan makanan dan minuman.
5. Perusahaan daya Tarik wisata dan hiburan
6. Perusahaan cinderamata atau *art shops*

Prasarana Kepariwisataan adalah semua fasilitas yang mendukung agar sarana pariwisata dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan guna memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam, antara lain :

1. Prasarana perhubungan, seperti jaringan jalan raya dan jaringan rel kereta api, bandar udara, pelabuhan laut, terminal angkutan darat dan stasion kereta api.
2. Instalasi tenaga listrik dan instalasi penjernihan air bersih
3. Sistem pengairan untuk kepentingan pertanian, peternakan dan perkebunan.
4. System perbankan dan moneter.
5. System telekomunikasi, seperti telepon, internet, pos, televise, dan radio.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memecahkan masalah. Metode penelitian ini dilakukan untuk mengkaji suatu masalah yang ada sehingga dapat menemukan upaya yang tepat dalam menghadapi masalah tersebut. Dengan adanya metode penelitian ini maka dapat memperoleh pemecahan masalah yang tepat yang dihadapi secara ilmiah.

Penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberi gambaran gejala sosial secara detail dengan permasalahan yang sudah ada tetapi informasi yang terkumpul masih sedikit atau belum memadai. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam buku (Moleong, 2006:4) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Moleong (2006:4)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena harus datang langsung dan melakukan penelitian secara detail di lokasi objek wisata. Penelitian ini juga nantinya akan melibatkan informan yang dibutuhkan datanya untuk di wawancara.

1.5.1 Batasan Konsep

Batasan konsep adalah sebuah pengertian atau definisi yang menggambarkan suatu keadaan yang menjadi pusat penelitian sehingga penelitian ini tidak keluar dari konsep yang telah ditentukan.

Untuk menghindari adanya isi yang berbeda dari tulisan ini maka penulis membatasi konsep yang ada pada judul penelitian “Pengembangan Objek Wisata Pantai Watu Pecak Oleh Pemerintah Di Kabupaten Lumajang”.

Objek wisata pantai Watu Pecak adalah salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Lumajang. Meski objek wisata tersebut belum begitu ramai tetapi sudah banyak pengunjung yang datang dari Kabupaten Lumajang maupun luar Kabupaten lumajang, harga tiket masuk objek wisata Pantai Watu Pecak masih gratis, hal tersebut dilakukan untuk menarik minat wisatawan terlebih dulu. Tempat wisata ini banyak menawarkan keindahan alam serta juga jauh dari suasana perkotaan yang ramai.

1. Pengembangan

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan yang telah bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasikan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolution) dan perubahan secara bertahap.

“Pengembangan Objek Wisata Pantai Watu Pecak Oleh Pemerintah Di Kabupaten Lumajang”. Jadi disini penulis fokus dengan pengembangan objek wisata tersebut dalam bidang sarana prasarana dan aksesibilitas

sehingga objek wisata tersebut menjadi lebih baik dan ramai dikunjungi oleh wisatawan.

Umar Kayam (dalam Pendit, 2003, : 200) berkata industri pariwisata seperti yang kita ketahui tidak hanya mendatangkan dan membawa pergi wisatawan. Ia juga mendatangkan dan membawa pergi lain-lain hal. Secaranaluri lingkungan ingin mempertahankan apa yang dianggap indah dan suci. Akan tetapi, ikatan masyarakat akan diurai oleh unsur campur tangan yang kuat dari luar lingkungan. Maka pada waktu industri pariwisata dan wisatawan datang dengan segala agresivitas mereka, lingkungan itu harus memberikan respon yang memuaskan keduanya.

1.5.2 Teknik Penentuan Lokasi

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi dan pengumpulan data di Objek Wisata Pantai Watu Pecak di Desa Selok Awar-Awar Kabupaten Lumajang. Adapun alasan kenapa penulis menentukan atau memilih objek wisata tersebut yaitu :

1. Objek wisata tersebut memiliki potensi yang bagus serta aksesibilitas yang mudah.
2. Objek wisata tersebut sesuai dengan apa yang ingin ditulis peneliti.
3. Objek wisata tersebut tidak memerlukan banyak biaya, tenaga serta jarak tempuh yang tidak terlalu jauh.

1.5.3 Teknik Penentuan Informan

Untuk mengetahui sejauh mana permasalahan tersebut memperoleh penyelesaian maka disini penulis menggunakan informan. Dengan adanya informan maka penulis dapat memperoleh data yang lengkap, jelas dan bukan berupa karangan. Informan yang dipilih tentu bukan informan yang sembarangan yaitu harus seseorang yang dipercaya dan mengerti tentang objek wisata tersebut serta biasanya informan yang dipilih adalah warga asli daerah objek wisata. Informan yang digunakan oleh peneliti adalah dari berbagai pihak yang bersangkutan dengan latar belakang masalah penelitian yaitu kepada Dinas Pariwisata, pengelola objek wisata dan juga pengunjung yang datang ke objek wisata agar mendapatkan hasil data yang kongkrit atau subjektif

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi luar belakang penelitian. Informan harus membantu secara sukarela menjadi anggota tim peneliti walaupun bersifat informal (Moleong, 2006, : 132). Syarat-syarat untuk memilih informan adalah harus jujur, tzaat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertentangan dalam latar belakang penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hala atau tentang peristiwa yang terjadi (Moleong, 1998 : 90). Hal tersebut dilakukan agar peneliti memperoleh informan yang benar-benar memenuhi persyaratan.

Menurut Lincoln dan guba (1985:258) dalam (Moleong, 1998:90) kegunaan informan penting bagi peneliti ialah untuk membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks tempat

terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi. Sedangkan menurut Moleong usaha yang dilakukan untuk mendapatkan informan adalah dengan cara :

1. Dengan melalui keterangan dari orang berwenang, baik secara formal maupun informal.
2. Melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan data, maka dalam penelitian ini dilakukan beberapa teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Observasi

Penulis melakukan pengamatan secara langsung tetapi penulis tidak menjadi bagian resmi dari objek wisata tersebut. Dalam hal ini yang diamatai oleh penulis adalah bagaimana upaya pemerintah untuk mengembangkan objek wisata pantai Watu Pecak yang ada di desa Selok Awar-Awar kabupaten Lumajang, dan bagaimana juga pemerintah membangun sarana prasarana yang ada di objek tersebut.

Observasi adalah metode pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Observasi dilakukan di sini menggunakan teknik non partisipan dimana peneliti tidak melebur menjadi satu dengan objek yang diteliti sehingga diperoleh informasi sebanyak-banyaknya bahkan informasi yang rahasia. Melakukan tinjauan langsung ke tempat atau objek yang berkaitan dengan penulisan dengan mengadakan observasi atau pengamatan penulis

dapat mencatat motif, kepercayaan, perilaku dan kejadian yang ada dan terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang sering dilakukan untuk yaitu dengan mewawancarai warga sekitar objek wisata secara langsung.

Dalam penulisan ini penulis melakukan wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Wawancara ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur karena pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti percakapan sehari-hari (Moleong, 1998 : 139). Penulis melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan yaitu dengan pihak Dinas Pariwisata, pengelola objek wisata dan juga wisatawan yang datang untuk menambah hasil yang subjektif.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan mencakup dokumentasi baik yang berupa laporan tulis oleh pendamping maupun foto-foto di

kegiatan pemberdayaan. Pihak dokumentasi biasanya menyimpan hasil dokumentasinya untuk portofolio dari perusahaan atau tempat bekerja.

Dokumen tersebut antara lain :

1. Hasil dokumentasi peneliti yang sedang atau telah di observasi
2. Catatan pribadi peneliti
3. Data yang diberikan dari kantor desa Selok Awar-awar Kabupaten Lumajang.

1.5.5 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Menurut Bogdan & Biklen dalam (Moleong, 2006:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistemkannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sedangkan Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong (2006:4) metode kualitatif adalah sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang maupun dari perilaku yang diamatinya.

Adapun tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk proses untuk pencarian dan penyusunan data yang sistematis serta memperbaiki kesalahan yang terjadi.